

PENGARUH MEDIA KOPIMAS (KOTAK PINTAR MASJID) DALAM PEMAHAMAN SEDEKAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ISLAMIYAH SURABAYA

Aldibiya Alda Prawanti

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, aldibiyaprawanti@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, S.Psi., M.Si

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Pemahaman nilai agama dan moral sangat penting didapatkan oleh anak, salah satunya dengan memberikan pemahaman tentang sedekah. Ketika anak memiliki kepercayaan yang kuat terhadap agama dan berperilaku sesuai dengan moral yang berlaku, tentunya akan membuat kehidupan lebih terarah ke jalan kebaikan. Sehingga sangat penting diberikan sejak usia dini. Dilatarbelakangi dari permasalahan oleh pemahaman sedekah pada anak yang masih kurang, hal ini terjadi dikarenakan pendidik dalam proses mengajar tidak menjelaskan secara detail dan menggunakan media berupa gambar dan LKA. Sehingga peneliti memberikan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media KOPIMAS (kotak pintar masjid) dalam pemahaman sedekah anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan jenis *Non Equivalent Control Group Design*. Subyek penelitian berjumlah 24 anak, yaitu 12 anak kelompok B1 dan 12 anak kelompok B2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dapat mengembangkan pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh skor total *pretest* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 7,5, sedangkan pada kelompok kontrol skor *pretest* dengan rata-rata 6,83. Perolehan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 10,33, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh skor 8,83. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $(0 < 25)$, sedangkan perhitungan dengan *Mann Withney U Test* diperoleh $U_{hitung} < U_{tabel}$ yaitu $(12 < 25)$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan adanya pengaruh media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) terhadap pemahaman sedekah pada anak kelompok B. Pengaruh dalam media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) yaitu anak mampu mengetahui urutan rukun Islam dengan benar, memahami makna sedekah melalui jawaban dari beberapa pertanyaan, dan menerapkan sikap sedekah ketika diberikan kotak infaq.

Kata kunci : media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid), pemahaman sedekah

Abstract

Understanding of religious and moral values is very important to be obtained by children, one of them is by providing an understanding of alms. When a child has a strong belief in religion and behaves in accordance with the prevailing morals, it will certainly make life more focused on the path of goodness. So it is very important to be given at an early age. With the background of the problems by understanding almsgiving in children who are still lacking, this occurs because educators in the teaching process do not explain in detail and use media in the form of images and LKA. So the researchers gave KOPIMAS (Smart Mosque Box) media in understanding alms. The purpose of this study was to determine whether there was any influence of KOPIMAS media (Smart Mosque Box) in understanding the alms of children aged 5-6 years at RA Islamiyah Surabaya. This study uses a quantitative approach with the type of Quasy Experimental Design using the type of Non Equivalent Control Group Design. The research subjects were 24 children, 12 children in group B1 and 12 children in group B2. The results of this study indicate that the KOPIMAS media (Smart Mosque Box) can develop understanding of alms in children aged 5-6 years. From the results of these studies, obtained a total pretest score in the experimental group with an average of 7.5, while the control group pretest score with an average of 6.83. The acquisition of posttest results in the experimental group obtained an average score of 10.33, while in the control group a score of 8.83 was obtained. The results of calculations using the Wilcoxon Match Pairs Test were obtained by $T_{hitung} < T_{table}$, that is $(0 < 25)$, while the calculation with Mann Withney U Test was obtained by $U_{hitung} < U_{table}$ which is $(12 < 25)$. So that it can be interpreted that H_0 is rejected and H_a is accepted with the influence of KOPIMAS (Smart Mosque Box) media on alms understanding in group B children. Influence in KOPIMAS media (Smart Box Mosque) that is the child is able to know the order of Islamic pillars correctly, understand the meaning of alms through answer to several questions, and apply alms attitude when given an information box.

Keywords: meronce activity, logical thinking ability.

PENDAHULUAN

Anak adalah karunia Tuhan yang paling sempurna, dibekali dengan hati dan akal pikiran yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Pada dasarnya, setiap anak yang lahir memiliki kemampuan dan potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkunganlah membedakan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya yang membuat berbeda (Fadlillah, 2012:17). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diberikan sejak usia dini, baik berupa ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. PAUD adalah untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, mulai dari Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD sejenis (SPs). Anak yang berusia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan anak yang berusia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/BA. Tujuan adanya PAUD adalah mengembangkan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan berbagai karakteristik yang dimiliki, untuk mempersiapkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan pemahaman terhadap nilai agama dan moral. Sasaran pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun.

Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No.137 tahun 2014 salah satunya adalah mengenalkan agama yang dianut dan mengerjakan ibadah. Baik buruknya sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya sendiri. Agama Islamlah yang memiliki ajaran yang lengkap dalam menyempurnakan dan membentuk kepribadian manusia, dengan menggunakan pilar rukun Islam salah satunya adalah pemahaman tentang sedekah.

Secara psikologis, rukun Islam adalah pendekatan yang lebih mengarahkan pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman anak (Crapps, 2005:104-105). Lima pilar rukun Islam mengajarkan pada anak dalam membentuk kepribadian muslim yang baik, untuk selalu dekat dengan pencipta-Nya, mulai dengan mengetahui akan kewajibannya dan juga menjalankannya. Semua itu dapat terwujud dengan cara menanamkan pemahaman dari masing-masing sedekah ke dalam pembelajaran melalui pembiasaan. Sehingga dalam hal ini berlaku pemberian *reward* dan *punishment*, *reward* berupa janji, pahala, dan surga, dan *punishment* berupa ancaman, dosa, dan neraka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin, 4 Februari 2019 di RA Islamiyah Surabaya pada kelompok B tentang pemahaman

rukun Islam khususnya sedekah masih kurang, belum secara keseluruhan. Sehingga sangat perlu dikembangkan lagi. Hal ini terlihat ketika pendidik mencoba bertanya pada anak tentang jumlah rukun Islam, sebagian anak bisa menjawab ada 5, tetapi ketika ditanya tentang urutannya, anak masih bingung untuk menjawabnya, padahal setiap harinya sudah diajarkan ketika *Morning Activity*. Ketika pembelajaran tentang sedekah anak tidak dijelaskan mengapa kita harus bersedekah lebih luas, tetapi dari hasil wawancara dari pendidik setiap hari jumat dilakukan infaq. Hal ini terjadi akibat media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya tentang bersedekah masih menggunakan LKA dan gambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam proses pembelajaran perlunya media yang menarik dan inovatif untuk anak, anak dapat melihat secara langsung, sehingga anak tidak hanya bermain sekaligus belajar. Menurut Zaman, Badru dkk (2008) salah satu media yang dapat mempermudah proses pembelajaran adalah media visual, yang artinya menyampaikan pesan atau materi melalui penglihatan. Salah satu media yang digunakan untuk memberikan pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun adalah menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid). Media yang berisikan banyak permainan, yang tentunya memudahkan anak dalam memahami makna dari sedekah/berbagi.

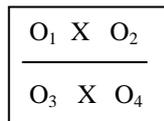
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya.

Manfaat dalam penelitian ini adalah ada tiga, yaitu bagi anak: KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dapat menjadikan pemahaman sedekah pada anak dengan mudah, bagi pendidik PAUD: KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pemahaman sedekah pada anak, dan bagi lembaga PAUD: KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dapat menambah media pembelajaran, yang dapat membantu kelancaran pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode *Quasy Experiment Design* dengan jenis *Non Equivalent Control Group Design*. Pemilihan jenis desain ini karena terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang nantinya akan dibandingkan antara hasil *pretest* dengan *posttest* (Sugiyono, 2015:116).



Gambar 1 Desain Penelitian *Quasy Experimen Design*

(Sumber: Sugiyono, 2015:116)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- X : *Treatment*
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

Lokasi dalam penelitian ini adalah RA Islamiyah Surabaya yang terletak di Jalan Raya Jeruk Nomor 188 Kec. Laksaantri Surabaya. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B pada Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 24 anak, yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B yang terdiri dari kelompok eksperimen (B1) yang berjumlah 12 anak dan kelompok kontrol (B2) yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, 2 kali *pretest*, 4 kali *treatment*, dan 2 kali *posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *statistik nonparametris* dengan jenis data interval dengan teknik *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang bertujuan untuk melihat adakah pengaruh *pretest posttest* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan *Uji Mann Whitney U Test* yang bertujuan untuk membandingkan antara *pretest posttest* dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun rumus Mann Whitney U Test (Sugiyono, 2013:153) adalah:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_2$$

Gambar 2 Rumus *Mann Whitney U Test*

(Sumber: Sugiyono, 2013:153)

Keterangan:

- U₁ : Jumlah peringkat 1
- U₂ : Jumlah peringkat 2
- n₁ : Jumlah sampel 1
- n₂ : Jumlah sampel 2
- R₁ : Jumlah rangking pada sampel 1
- R₂ : Jumlah rangking pada sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pemahaman sedekah pada anak kelompok B di RA Islamiyah Surabaya dilaksanakan pada 18 April 2019 sampai 8 Mei 2019. Pengambilan data *pretest* dilakukan pada tanggal 18 April 2019 dan 2 Mei 2019, *treatment* dilakukan selama 4 kali pertemuan, yaitu tanggal 24, 25, 29, dan 30 April 2019, dan pengambilan data *posttest* dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Mei 2019. Perolehan jumlah skor *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 90 dengan skor rata-rata 7,5. Sedangkan pada kelompok kontrol jumlah skor pada *pretest* adalah 82 dengan skor rata-rata 6,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman sedekah pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Setelah adanya pemberian *treatment*, maka peneliti mengambil data *posttest*. Perolehan jumlah skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 124 dengan skor rata-rata 10,33, sedangkan jumlah skor pada kelompok kontrol meningkat menjadi 106 dengan skor rata-rata 8,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Berikut perhitungan menggunakan tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*:

Tabel 1

Tabel Penolong Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama	Beda	Jenjang	Nama	Beda	Jenjang
Putra	3	7,5	Andre	3	10
Alif	3	7,5	Siva	2	7,5
Fathin	3	7,5	Devan	1	3
Naira	2	1,5	Javas	3	10
Hasan	3	7,5	Kevin	1	3
Devan	3	7,5	Dafi'	3	10
Nazwa	3	7,5	Niha	3	10
Zhafira	3	7,5	Wulan	1	3
Zidan	3	7,5	Raja	3	10
Rizfa	3	7,5	Gibran	2	7,5
Risky	3	7,5	Yoga	1	3
Sulton	2	1,5	Dwi	1	3
Jumlah		T=78	Jumlah		T=80

Sumber: Sugiyono, 2013:153)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $T_{hitung}=0$, kemudian T_{hitung} akan dibandingkan dengan T_{tabel} . Berdasarkan tabel kritis uji jenjang *Wilcoxon* memiliki taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah $n=12$. Sehingga diperoleh nilai $T_{tabel} = 25$. Berdasarkan jumlah angka yang diperoleh berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Hasil perhitungan *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 34 atau skor rata-rata

27% setelah diberikan *treatment* berupa media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid), sedangkan *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 24 atau skor rata-rata 22,64% setelah mendapatkan stimulasi berupa media LKA (Lembar Kerja Anak). Hasil peningkatan ini terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran sangat menentukan pemahaman anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2
Tabel Penolong Mann Whitney U Test

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama	Bed a	Peringkat	Nama	Bed a	Peringkat
Putra	3	17	Andre	3	17
Alif	3	17	Siva	2	7,5
Fathin	3	17	Devan	1	3
Naira	2	7,5	Javas	3	17
Hasan	3	17	Kevin	1	3
Devan	3	17	Dafi'	3	17
Nazwa	3	17	Niha	3	17
Zhafira	3	17	Wulan	1	3
Zidan	3	17	Raja	3	17
Rizfa	3	17	Gibran	2	7,5
Risky	3	17	Yoga	1	3
Sulton	2	7,5	Dwi	1	3
Jumlah	R ₁ = 185		Jumlah	R ₂ = 115	

(Sumber: Sugiyono, 2013:153)

- a. Menghitung U_1 dan U_x

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\
 &= 12 \cdot 12 + \frac{12(12 + 1)}{2} - 185 \\
 &= 144 + \frac{12(13)}{2} - 185 \\
 &= 144 + 78 - 185 \\
 &= 222 - 185 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

- b. Menghitung U_2 dan U_y

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\
 &= 12 \cdot 12 + \frac{12(12 + 1)}{2} - 115 \\
 &= 144 + \frac{12(13)}{2} - 115 \\
 &= 144 + 78 - 115 \\
 &= 222 - 115 \\
 &= 107
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh harga $U_1 = 37$ dan $U_2 = 107$. Ini menunjukkan bahwa harga nilai U_1 dari kelompok eksperimen lebih kecil daripada U_2 dari kelompok kontrol. Oleh karena itu, yang akan dibandingkan dengan U_{tabel} adalah nilai dari U_1 . Berdasarkan tabel U_{test} dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah $n_1 = 12$ dan $n_2 = 12$ diperoleh $U_{tabel} = 25$, maka harga $U_{hitung} < U_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) berpengaruh terhadap pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya.

Pendidikan yang pertama kali harus diajarkan pada anak adalah pendidikan agama dan moral, karena dengan adanya dasar akan nilai agama dan moral yang kuat dalam diri anak, akan membuat kehidupannya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai pendapat Nawawi (2010:2-4) yang menyatakan pendidikan nilai moral dan agama sangat penting bagi generasi penerus bangsa, martabat bangsa akan terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera.

Mengajarkan sedekah pada anak harus dimulai dari usia dini, yang dilakukan dengan pembiasaan dan didasarkan pada pengalamannya. Banyaknya pengalaman anak, dapat membuat paham akan aturan dan kewajiban sebagai umat muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Daradjat (2005:73-74) mengatakan bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji perlu adanya pembiasaan dan banyaknya latihan yang dilakukan oleh anak. Sehingga anak perlu melakukan ibadah yang konkret, seperti: sedekah, shalat, puasa, membaca Al-qur'an, dan berdoa.

Kata sedekah memiliki banyak arti dalam Al-Qur'an yang menjadikan perbedaan dalam hukum bersedekah. Salah satunya adalah sedekah wajib, yaitu zakat, seperti *mustajab* (diwajibkan), memberikan makanan buka pada orang yang berpuasa Ramadhan dan satuan pada fakir miskin, yang disebut dengan *shadaqah at tathawwu'* (Bastomi, 2016). Bahasa Arab sedekah berarti "*shadaqah*" yang artinya, pemberian dari umat muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi adanya ruang dan waktu dan jumlah tertentu (Masykur, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewajiban bagi setiap muslim yang beragama Islam dalam keadaan mampu untuk membagikan sebagian harta bendanya pada orang yang memerlukan bantuan. Bersedekah dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap orang lain, dan wujud syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun menurut Permendiknas No. 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa tingkat perkembangan anak salah satunya yang peneliti ingin ketahui yaitu mengenal agama yang dianut dan mengerjakan ibadah, yang tentunya dalam hal ini anak sudah dapat memahami tentang aturan.

Penelitian Ted Slater yang dilakukan para peneliti membagi pemahaman ke dalam beberapa tahap F.Oser dalam mengenal Tuhan. Tahap pertama, anak menganggap Tuhan kuat secara fisik. Tahap kedua, Tuhan adalah pemberi keuntungs, kebaikan, dan sahabat pribadi. Tahap ketiga, Tuhan sebagai pembuat aturan hukum. Tahap terakhir adalah Tuhan sebagai penyemangat (Straughan, 1990:979). Banyaknya beberapa tahap dalam mengenal Tuhan, tahap ketigalah yang sesuai dengan anak usia 5-6 tahun, yaitu Tuhan sebagai pembuat aturan atau hukum.

Memberikan pemahaman pada anak tentunya membutuhkan media sebagai alat bantu dalam mempermudah proses pembelajaran. Susilana dkk, (2009:12) menyatakan media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan berupa materi pada proses pembelajaran. Peneliti menggunakan media visual, karena dengan media visual anak dapat melihat benda secara konkrit, tentunya akan mempermudah dalam proses pemahamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaman, Badru dkk (2008) yang menyatakan bahwa media visual yaitu media yang dalam penyampaian pesan melalui penglihatan atau yang hanya dapat dilihat. Maka peneliti menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah pada anak.

Media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah pada anak berisikan kotak dalam bangunan masjid. Kotak tersebut berisikan beberapa media dalam memberikan pemahaman tentang sedekah, diantaranya: (a) Papan kayu rukun Islam, (b) *Stick* gambar rukun Islam, (c) Boneka tangan dan manik-manik, (d) Kotak infaq, (e) Uang kertas, dan (f) Timbangan. Penggunaan media KOPIMAS sangat cocok untuk anak, karena dengan bermain anak sekaligus belajar, bagaimana aturan saat bermain, mengembangkan pola berfikir, dan juga terlibat secara aktif. Media ini tentu menjaga keamanan anak. Dilengkapi permainan yang menarik untuk anak. Anak tidak hanya hafal turutan rukun Islam, tetapi juga memahami makna dari bersedekah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kristanto (2016:9) bahwa media pembelajaran dapat memberikan pengaruh dalam bidang pendidikan, mendidik anak untuk berfikir kritis, memberikan pengalaman bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) berpengaruh terhadap pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan hasil *posttest* diketahui adanya perubahan secara signifikan dengan skor yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol pada anak kelompok eksperimen setelah adanya *treatment* dengan menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) berpengaruh terhadap pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol adanya perubahan skor yang meningkat setelah diberikan stimulasi berupa media LKA (Lembar Kerja Anak) dalam memahami sedekah. Hal ini dikarenakan, pada kelompok eksperimen kegiatan *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pengulangan materi dengan menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam pemahaman sedekah.

Perolehan jumlah skor pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 2,83 poin, sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 2 poin. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) lebih mudah untuk anak memahami sedekah. Setelah dianalisis menggunakan tabel penolong *Wilcoxon Match Pairs Test* diperoleh $T_{hitung}=0$, kemudian T_{hitung} akan dibandingkan dengan T_{tabel} . Berdasarkan tabel kritis uji jenjang *Wilcoxon* memiliki taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah $n=12$. Sehingga diperoleh nilai $T_{tabel}=25$. Berdasarkan jumlah angka yang diperoleh berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Hasil perhitungan *pretets* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 34 atau skor rata-rata 27% setelah diberikan *treatment* berupa media KOPIMAS, sedangkan *pretest* dengan *posttest* kelompok kontrol juga mengalami peningkatan sebesar 24 atau skor rata-rata 22,64% setelah mendapatkan stimulasi berupa media LKA. Hasil peningkatan ini terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran sangat menentukan pemahaman anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga $U_1=37$ dan $U_2=107$. Ini menunjukkan bahwa harga nilai U_1 dari kelompok eksperimen lebih kecil daripada U_2 dari kelompok kontrol. Oleh karena itu, yang akan dibandingkan dengan U_{tabel} adalah nilai dari U_1 . Berdasarkan tabel U_{test} dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah $n_1=12$ dan $n_2=12$, diperoleh $U_{tabel}=25$, maka harga $U_{hitung} < U_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media KOPIMAS berpengaruh terhadap pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh media KOPIMAS dalam pemahaman sedekah pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Surabaya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik dapat menambah variasi belajar mengajar dengan menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dengan bentuk variasi yang lain atau kegiatan lain, yang dapat mengembangkan aspek perkembangan agama dan moral.
- b. Pendidik dapat mengembangkan dan memberikan inovasi terhadap bahan-bahan atau media yang dapat memberikan rasa senang pada anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- c. Pendidik diharapkan dapat menggunakan media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral namun juga perkembangan yang lain, diantaranya fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni, yang lebih inovatif sesuai dengan aspek perkembangan yang dikembangkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih inovatif terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moral untuk memberikan pemahaman sedekah dengan subyek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Hasan. 2016. *Dakwah Melalui Gerakan Bersedekah: Tinjauan Implementasi Program pada PPPA Darul Qur'an*. Skripsi: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Kudus
- Crapps, Robert W. 2005. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Kurikulum 2013 Nomor 146*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Masykur, Syaikh Mushthafa. 2008. *Fiqh Dakwah Jilid 2*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Nawawi, Ahmad. 2010. *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Nurjannah. 2014. Lima Pilar Rukun Islam sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Hisbah*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014
- Slater, Ted. *The Development of Children's Concept of God*. www.ijot.com/ted/papers/Child_god_concept.html.

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendiknas No 137 Tahun 2014.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV

Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Zaman, Badru dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka



UNESA

Universitas Negeri Surabaya